

PENINGKATAN FASILITAS DAN KETERAMPILAN WARGA BINAAN MELALUI PEMBUATAN RAK SEPATU DI LAPAS KELAS IIA BOGOR

Fajar Jayaputra Hidayah¹, Ade Cici Rohayati²

Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia

e-mail: fajarjaya998@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to improve the facilities and skills of inmates through the manufacture of shoe racks in a class IIA prison. The background to this activity is based on the limited footwear storage facilities, which previously caused disorder and reduced comfort during worship activities. The programme was implemented in a phased and systematic manner, beginning with surveys and data collection, planning and designing the racks, procuring materials and preparing tools, producing the tools, installing and arranging the racks, socialising and training on their use, and evaluating and reporting. The results of the activity showed that the shoe rack production programme in the hall of the Class IIA Correctional Facility in Bogor successfully provided a solution in the form of better physical facilities, improved skill development supporting the independence of inmates, and the creation of a comfortable, orderly, and clean worship environment at the Class IIA Correctional Facility in Bogor. It is hoped that this programme can serve as a model for effective community service implementation in supporting the strengthening of training and improving the quality of facilities within the correctional institution environment.

Keywords: Skills, Correctional Institution, Empowerment, Shoe Rack, Inmates

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan fasilitas dan keterampilan warga binaan melalui pembuatan rak sepatu di lapas kelas IIA. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada keterbatasan fasilitas penyimpanan alas kaki yang

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

**Copyright : Author
Publish by : CAUSA**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

sebelumnya menyebabkan ketidakteraturan dan berkurangnya kenyamanan dalam kegiatan ibadah. Metode pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari survei dan pengumpulan data, perencanaan dan desain rak, pengadaan bahan dan persiapan alat, produksi alat, pemasangan dan penataan rak, sosialisasi dan pembinaan penggunaan, serta evaluasi dan pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pembuatan rak sepatu atau sandal di aula Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bogor berhasil memberikan solusi berupa fasilitas fisik yang lebih baik, peningkatan pembinaan keterampilan yang mendukung kemandirian warga binaan, serta penciptaan lingkungan ruang ibadah yang nyaman, tertib, dan bersih di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bogor. Diharapkan program ini dapat dijadikan contoh implementasi pengabdian masyarakat yang efektif dalam mendukung penguatan pembinaan dan peningkatan kualitas fasilitas di lingkungan pemasyarakatan.

Kata kunci: Keterampilan, Lapas, Pemberdayaan, Rak Sepatu, Warga Binaan

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Bogor adalah institusi pembinaan narapidana di Bogor yang berupaya untuk memberikan rehabilitasi dan pembinaan warga binaannya. Salah satu aspek penting dalam pembinaan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan spiritual dan keagamaan, khususnya bagi umat Muslim yang melaksanakan ibadah di aula lapas. Namun, berdasarkan observasi ditemukan bahwa adanya permasalahan terkait fasilitas ibadah. Permasalahan tersebut adalah belum tersedianya tempat penyimpanan alas kaki yang memadai dan terorganisir di area aula masjid. Akibatnya, sepatu dan sandal menumpuk di sekitar pintu masuk masjid menciptakan kesan tidak rapi, mengganggu kebersihan, dan ketidaknyamanan bagi para jamaah. Ketidakadaan rak sepatu yang layak ini juga secara tidak langsung mengurangi kekhusyukan ibadah dan mempersulit pengelolaan kebersihan area masjid. Berikut adalah gambar kondisi area aula masjid:



Gambar 1. Ruang Ibadah

Di sisi lain, Lapas sebagai lembaga pemasyarakatan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembinaan kemandirian kepada warga binaannya. Salah satu metode efektif dalam pembinaan ini adalah melalui kegiatan yang bersifat praktis dan produktif, seperti pembuatan barang yang memiliki nilai guna. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hadir sebagai inisiatif untuk menjawab kedua permasalahan tersebut secara terintegrasi. Dengan melibatkan warga binaan secara langsung dalam proses perancangan dan pembuatan rak sepatu/sandal, program ini tidak hanya bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, tetapi juga menjadi media pelatihan keterampilan pertukangan bagi mereka.

Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta rak sepatu/sandal yang tidak hanya fungsional dan estetis untuk menunjang kebersihan dan kenyamanan aula masjid, tetapi juga memberikan bekal keterampilan dan pengalaman kerja bagi warga binaan. Hal ini sejalan dengan upaya pemasyarakatan untuk mempersiapkan warga binaan agar lebih mandiri dan siap berintegrasi kembali dengan masyarakat setelah bebas, serta meningkatkan kualitas fasilitas ibadah yang merupakan bagian integral dari pembinaan karakter dan spiritual mereka.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program pembuatan rak sepatu atau sandal di aula masjid Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bogor diawali dengan perencanaan dan pengukuran dimensi ruang aula masjid. Tahap ini dilanjutkan dengan merancang desain rak yang sederhana, kokoh, dan sesuai dengan ruang yang tersedia. Tahap ini juga mencakup perhitungan bahan baku yang diperlukan.

Tahap selanjutnya adalah pengadaan bahan dan persiapan alat. Bahan utama yang digunakan adalah kayu, dapat berupa kayu papan, multipleks sesuai ketersediaan dan kondisi anggaran. Alat yang digunakan meliputi meteran, penggaris siku, pensil untuk penandaan, gergaji kayu, palu, paku atau sekrup, lem kayu, amplas, serta kuas dan cat untuk finishing. Selanjutnya bahan kayu tersebut dipotong dan diamplas agar halus dan siap dirakit.

Setelah kayu menjadi halus dan siap dirakit, perakitan rak dimulai dari menyusun komponen kayu sesuai urutan desain, kemudian menyambungkan bagian-bagian tersebut menggunakan lem kayu dan paku atau sekrup untuk kekuatan tambahan. Dalam proses ini, warga binaan dilibatkan langsung sebagai bagian dari transfer keterampilan, didampingi dan dipandu oleh Taruna.

Tahap selanjutnya adalah finishing berupa pengamplasan akhir dan pengecatan minimal 2 lapis menggunakan cat kayu yang ramah lingkungan untuk memberikan perlindungan dan memperindah tampilan rak. Setelah rak dipasang di lokasi aula masjid, pengarahan dan sosialisasi dilaksanakan kepada warga binaan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pemanfaatan rak dengan benar agar fasilitas ini dapat terpelihara dan memberikan manfaat optimal. Tim juga melakukan evaluasi hasil kerja dan menyusun laporan kegiatan sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi ke depan.

PEMBAHASAN

Pembuatan rak sepatu di lapas kelas IIA merupakan program pembinaan yang berlangsung selama 50 hari dengan melibatkan warga binaan dan petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bogor. Program ini bertujuan untuk menyediakan sarana penyimpanan alas kaki yang tertata dengan baik, aman, dan mudah diakses bagi para warga binaan dan petugas yang melaksanakan ibadah di masjid tersebut. Tujuan lain program ini ialah mengajak dan melibatkan warga binaan secara aktif dalam proses pembuatan rak tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembinaan keterampilan praktis, serta meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kebersihan dan ketertiban dalam lingkungan bersama.

Salah satu manfaat program pembuatan rak sepatu di lapas kelas IIA adalah memberikan kemudahan dalam pengelolaan alas kaki sehingga area masjid menjadi lebih rapi dan bersih, terhindar dari tumpukan dan kekacauan yang selama ini menjadi masalah utama. Manfaat lainnya dari program ini adalah memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan teknik pertukangan, kerjasama, dan tanggung jawab yang dapat menjadi modal penting saat mereka kembali ke masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini menggabungkan aspek teknis, pembinaan keterampilan, serta interaksi sosial sebagai wujud pengabdian langsung kepada warga binaan.

Adapun kegiatan pembuatan rak sepatu di lapas kelas IIA dirancang dalam beberapa tahap berurutan yang terstruktur, meliputi survei dan pengumpulan data, perencanaan dan desain rak, pengadaan bahan dan persiapan alat, produksi alat, pemasangan dan penataan rak, sosialisasi dan pembinaan penggunaan, serta evaluasi dan pelaporan. Berikut adalah gambar pelaksanaan pembuatan rak sandal dan sepatu di lapas kelas IIA:



Gambar 2. Pembuatan Rak Sandal dan Sepatu

Dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembuatan rak sepatu di lapas kelas IIA secara optimal, dukungan adri berbagai sumber daya yang memadai seperti penyediaan alat, bahan, dan sarana pendukung lainnya sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Oleh sebab itu, penyusunan rencana kebutuhan sumber daya (alat dan bahan) untuk program pembuatan rak sepatu/sandal di aula masjid Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bogor menjadi proses yang sangat penting yang harus diperhatikan dengan seksama. Berikut adalah rencana kebutuhan sumber daya/alat/bahan untuk pembuatan rak sepatu di lapas kelas IIA:

Tabel 1. Rencana Kebutuhan Sumber Daya/ Alat/ Bahan

No	Jenis Kebutuhan	Deskripsi/Spesifikasi	Jumlah	Keterangan
1	Kayu Papan/Multiplek	Kayu papan/ multiplek daur ulang, tebal 4 dan 12 mm	2-3 lembar	Bahan utama rak, ramah lingkungan
2	Paku/Sekrup	Paku besi atau sekrup ukuran 3-10 cm	1 paket	Untuk sambungan kayu
3	Lem Kayu	Lem kayu aliphatic atau PVA	1 botol	Perekat tambahan

4	Amplas	Kertas amplas grit 120 dan 220	3 lembar	Penghalus permukaan kayu
5	Cat Kayu / Finishing	Cat kayu tahan kelembaban atau woodstain	1 set	Melindungi dan memperindah rak
6	Kuas Cat	Kuas untuk pengecatan	1-2 pcs	Untuk aplikasi cat
7	Gergaji Kayu	Gergaji tangan atau gergaji listrik	1 unit	Memotong kayu sesuai ukuran
8	Meteran, Penggaris Siku	Alat ukur dan penanda	1 set	Untuk pengukuran dan penandaan
9	Palu / Obeng / Bor	Palu (untuk paku), obeng atau bor listrik	1 set	Peralatan pemasangan paku/sekrup

Selain penyusunan rencana kebutuhan sumber daya (alat dan bahan), penyusunan rancangan anggaran biaya kegiatan juga sangat diperlukan. Rancangan anggaran ini bersifat estimasi sesuai kebutuhan tipe rak sederhana dari kayu yang kokoh dan dapat menampung sekitar 70-90 pasang sepatu/sandal. Berikut adalah rancangan anggaran biaya kegiatan untuk pembuatan rak sepatu di lapas kelas IIA:

Tabel 1. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan

No	Kebutuhan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total(Rp)
1	Papan Triplek	2 Lembar	150.000	300.000
2	Kaso 4x6	4 Batang	50.000	200.000
3	Paku	1,5 Kg	30.000	45.000
4	Amplas	1 Meter	15.000	15.000
5	Cat Kayu (Kuas + Cat) & Thinner	1 Kaleng	150.000	150.000
6	Lem kayu	1 Botol	80.000	80.000
	Total Anggaran			790.000

Dengan demikian, adanya perencanaan kebutuhan sumber daya berupa alat, bahan, dan anggaran diharapkan dapat menunjang proses pembuatan rak sepatu di lapas kelas IIA secara efisien. Selain itu, perencanaan ini juga diharapkan dapat menghasilkan rak yang sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan yang direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program pembuatan rak sepatu atau sandal di aula Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bogor berhasil memberikan solusi atas permasalahan keterbatasan fasilitas penyimpanan alas kaki yang sebelumnya menyebabkan ketidakteraturan dan berkurangnya kenyamanan dalam kegiatan ibadah. Kegiatan ini juga mampu memberikan nilai tambah dalam pembinaan keterampilan teknis sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjaga fasilitas bersama. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara Taruna KKN, petugas lapas, dan warga binaan dapat memberikan dampak positif yang nyata baik dari aspek sarana maupun pembinaan personal. Dengan demikian, program ini dapat

dijadikan contoh implementasi pengabdian masyarakat yang efektif dalam mendukung penguatan pembinaan dan peningkatan kualitas fasilitas di lingkungan pemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

UU No. 22 Tahun 2022 tentang Sistem Pemasyarakatan.

Buku Hukum Pemasyarakatan dan Penitensier (Unila, 2023).

Wulandari (2012). "Rehabilitasi Pemasyarakatan dalam Kerangka Pembinaan Narapidana." Jurnal Pemasyarakatan.

Rahmat, D., Budi NU, Santoso, Widya D. (2021). "Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan." Widya Pranata Hukum, Vol. 3, No. 2.